

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebuah perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian manajemen membutuhkan pemahaman akan arti biaya dan terminologi yang berkaitan dengan biaya. Pembebanan biaya atas produk, jasa, pelanggan dan obyek lain yang merupakan kepentingan manajemen, adalah salah satu tujuan dasar sistem informasi akuntansi manajemen. Peningkatan keakuratan pembebanan biaya menghasilkan informasi yang lebih bermutu tinggi yang kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Memperbaiki penentuan biaya telah menjadi pengembangan utama dalam bidang manajemen biaya. Sebelum membicarakan proses penentuan biaya, baiknya menentukan mengenai definisi biaya (Sari, Trianita 2019)

1. Pengertian Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan tersebut telah diperhitungkan secara tepat. Pengertian biaya dalam arti luas, "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan

tertentu (Hartatik, 2019). Ada lima cara penggolongan biaya menurut yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
4. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

(Hansen, 2019) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Pengertian biaya menurut yaitu pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi.

2. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut (Mulyadi, 2018) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Harga pokok produksi menurut (Hansen, 2004), harga pokok produksi adalah mewakili jumlah barang yang diselesaikan pada periode tertentu.

Defenisi lain harga pokok menurut (Hartatik 2019) adalah “Harga pokok adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya kedalam harga pokok produksi”. Terdapat tiga unsur harga pokok produksi yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik.

3. Metode Harga Pokok Proses

Menurut (Mulyadi, 2018) Metode perhitungan biaya produksi berdasarkan metode proses yaitu dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

4. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

1. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat *variabel* kedalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Metode variabel costing biaya perlu dipisahkan menurut perilaku sesuai dengan kegiatan. Biaya produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable*. Biaya *overhead* pabrik tetap diperhitungkan sebagai biaya periode dan dibebankan pada periode terjadinya, tidak dibebankan sebagai biaya produksi.

a. **Metode Biaya Penuh (*Full Costing*)**

Menurut (Mulyadi, 2018) pengertian metode *full costing* adalah metode menentukan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan unsur biaya produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi .

Tabel 2.1 dibawah adalah tabel perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel perhitungan harga pokok produksi dengan metode
full costing

Harga Pokok Produksi menurut metode <i>full costing</i> terdiri dari unsur unsur biaya produksi sebagai berikut	
Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

Sumber: Mulyadi (2018)

b. Metode Biaya Variabel (*Variabel Costing*)

Menurut (Mulyadi, 2018) pengertian metode *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* kedalam harga pokok produksi. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik *variabel*.

Tabel 2.2 dibawah adalah tabel perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Tabel perhitungan harga pokok produksi dengan metode
variable costing

Harga pokok produksi menurut <i>variabel costing</i> terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut.

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja	Rp. xxx
Biaya langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Sumber : Mulyadi (2018)

5. Harga Jual

Menurut (Hartatik, 2019) harga jual merupakan sejumlah kompensasi baik berupa uang ataupun barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang ataupun jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan memperoleh laba yang maksimal.

Untuk dapat menetapkan harga pada sebuah produk sebuah perusahaan mengikuti prosedur enam langkah, yaitu:

1. Perusahaan dengan hati-hati menyusun tujuan-tujuan pemasarannya.
2. Perusahaan menentukan kurva permintaan yang memperlihatkan kemungkinan jumlah produk yang akan terjual per periode, pada tingkat-tingkat harga *alternative*. Permintaan yang semakin tidak elastic, semakin tinggi pula harga yang dapat ditetapkan perusahaan.
3. Perusahaan memperkirakan bagaimana biaya akan bervariasi pada tingkat produksi yang berbeda-beda.
4. Perusahaan mengamati harga-harga pesaing sebagai dasar untuk menetapkan harga mereka sendiri.
5. Perusahaan memilih salah satu metode penerapan harga.

6. Perusahaan memilih harga final, menyatakannya dalam cara psikologis yang efektif dan mengeceknya untuk meyakinkan bahwa harga tersebut sesuai dengan kebijakan penetapan harga perusahaan serta sesuai pula dengan para penyalur grosir, wiraniaga perusahaan, pesaing, pemasok, dan pemerintah.

Penentuan harga jual menurut tujuan dari penetapan suatu harga untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran.

6. Metode Penentuan Harga Jual

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentu harga jual produk atau jasa. Metode penentu harga jual normal sering kali disebut dengan istilah *cost plus pricing*. Karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *markup* (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu.

Cost plus pricing adalah penentu harga jual dengan menambah harga laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual yaitu taksiran biaya dan laba dan laba yang diharapkan.

Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Dimana taksiran biaya penuh dibagi

menjadi dua yaitu : biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk yang menjadi dasar penentu harga jual dan biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume produk yang ditambahkan kepada laba yang diharapkan dalam perhitungan *markup*.

Rumus perhitungan harga atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini (Mulyadi, 2018).

7. Metode Mark Up

Mark up metode adalah selisih antara harga jual suatu produk atau jasa dengan harga pokoknya. Didefinisikan juga bahwa *mark up* juga mengacu pada angka yang dijumlahkan penjual pada nilai pokok produk untuk menentukan biaya oprasional per produksinya. Setelah melakukan biaya oprasional, dapat juga menjumlahkan biaya pembelian barang dengan biaya oprasional sehingga mampu menentukan berapa banyak *mark up* yang akan dikenakan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Nama/tahun Penelitian	Metode	Judul Penelitian	Kesimpulan
(Apriyani, n.d.) (2019)	<i>Full costing</i>	Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah Dan Keuntungan Agroindustri Keripik Tempe Di Kota Metro	1. Agroindustri keripik tempe di kota metro memperoleh harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> per produksi yaitu sebesar Rp728.966,82 dan harga pokok produksi per kilogram Rp32.874,39 2. Agroindustri keripik tempe di Kota Metro

			merupakan usaha yang menguntungkan karena pada setiap agroindustri memperoleh nilai $R/C > 1$. 3. Agroindustri keripik tempe di Kota Metro memiliki nilai tambah yang positif yaitu sebesar Rp38.309,90/kg bahan baku sehingga agroindustri tersebut menguntungkan.
(Alfynia Christy, Mangintiu Ventje Ilat, Treesje Runtu), (2020)	<i>Metode variable costing</i>	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Variabel Costing. (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado)	1. Dengan menggunakan variabel <i>costing</i> biaya produksi Dolphin Donuts Bakery per satuan produk untuk roti tawar Rp10.665, dan dengan menggunakan laba yang dikehendak sebesar 20% maka harga jual per satuan produk roti tawar menjadi Rp12.798 untuk harga jual dengan menggunakan variabel <i>costing</i>, dan mempunyai selisih sebesar Rp2.202. 2. Penetapan harga jual yang ditetapkan oleh Dolphin Donuts Bakery masih menggunakan metode harga jual yang ditetapkan oleh produsen, yaitu harga jual yang mengikuti harga pasaran yang telah ditetapkan oleh usaha-usaha dagang sejenis lainnya. Harga jual yang ditetapkan

			perusahaan lebih tinggi dari pada harga jual yang dihitung berdasarkan metode variabel <i>costing</i> .
(Purwanto & Watini, 2020), (2020)	<i>Metode full costing</i>	Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Reger Fruit)	Perhitungan dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik yang tetap maupun variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam menetapkan harga jual.
(Asrianto, Sukmawati), (2022)	<i>Metode full costing</i>	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras PT. Jaya Perkasa Di Desa Dampang Kabupaten Bantaeng	Analisis perhitungan harga pokok produksi telur dengan menggunakan metode <i>full costing</i> , akhirnya ditentukan harga pokok produksi per butir telur pada peternakan ayam PT. Jaya Perkasa adalah Rp75.406 sehingga disimpulkan bahwa usaha ini akan mengalami untung yang baik jika tidak mengikuti harga pasaran telur per kg sebesar Rp12.000. hasil analisis data dari pembahasan dapat menjadi pedoman bagi peternak untuk menentukan harga pokok produksi dengan mengalami keuntungan yang baik. Hasil pembahasan yang dilakukan peneliti, pemilik peternakan hanya melakukan perhitungan berdasarkan catatan dan ingatan seadanya serta biaya yang diperhitungkan tidak berdasarkan teori akuntansi yang ada hingga

			harga jual per butir telur hanya mengikuti harga pasar dan peternak beranggapan biaya tersebut hanya biaya umum serta tidak diperhitungkan dalam biaya produksi.
(Hartatik), (2019)	<i>Metode full costing</i>	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penelitian Harga Jual Pada UD. Mutia Meubel.	1. UD. Mutia Meubel memperhitungkan harga pokok lemari selama sebulan, perusahaan selama ini hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan belum membebankan biaya listrik, biaya telpon dan biaya depresiasi sebagai biaya overhead pabrik, sedangkan pada prinsip akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok produk menggunakan metode harga pokok pesanan. 2. Terdapat beberapa perhitungan harga pokok produksi antara UD. Mutia Meubel dengan penulis yang menggunakan metode <i>full Costing</i>, yaitu harga pokok produksi lemari pakaian 2 pintu menurut perusahaan sebesar Rp4.075.000 ,- dan Rp3.470.000,- untuk produk rak buku. Sedangkan harga produksi untuk lemari pakaian 2 pintu menurut penulis sebesar Rp4.226.310,- dan Rp3.338.280,- untuk produk rak

			buku. Selisih harga pokok ini disebabkan adanya perbedaan perhitungan perhitungan biaya overhead pabrik, seperti biaya listrik, biaya telpon dan biaya depresiasi mesin dan kendaraan. Dalam menghitung biaya overhead pabrik, perusahaan hanya memasukan biaya bahan penolong. 3. Terdapat selisih harga jual antara perhitungan UD. Mutia Meubel dengan penulis yang menggunakan metode <i>full costing</i>, yaitu sebesar Rp151.310,- untuk produk lemari pakaian dua pintu dan Rp131.720,- untuk produk rak buku.
(Sari, Trianita) (2019)	<i>Metode full costing</i>	Analisis Penentua Harga pokok Produksi Pada pabrik Tahu Kurma Di Kabupaten Bondowoso.	Hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis terhadap tahu kurma bondowoso yang meliputi; volume harga jual dan perkembangan hasil penjualan pabrik tahu kurma bondowoso dari tahun ke tahun mengalami sedikit peningkatan, hal ini bisa dilihat dari pada tabel mengenai hasil penjualan pada tahun 2014-2018. Hal ini penulis menyimpulkan bahwa volume penjualan tahun 2019 akan sedikit meningkat yaitu sebesar Rp21.800 dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis. Persediaan

			akhir yang ada di perusahaan tahu kurma setelah di analisis oleh penulis yaitu sebesar Rp1.745 perbulannya. Rencana produksi untuk memproduksi barang-barang pada tahu kurma dalam satu periode akuntansi menurut penulis setelah di analisis sebesar Rp249.600.001,75. Biaya produksi bahan baku pada tahu kurma pada hasil analisis penulis yaitu sebesar Rp4.651.682.688. sedangkan hasil perbandingan harga hasil produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> menurut pabrik tahu kurma dengan penulis memiliki selisih sebesar Rp487.000. sebaiknya dilakukan pemisahan antara biaya produksi dengan biaya non produksi.
(Thenu Gilbert), (2021)	<i>Metiode full costing</i>	Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Remah Ayu.	Berdasarkan pada uraian dan penjelasan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha kerupuk rambak Ayu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh usaha kerupuk rambak Ayu masih sederhana. Masih terdapat biaya <i>overhead</i> pabrik yang belum dihitung dalam proses produksi. Hasil perhitungan dari metode perusahaan adalah Rp11.678 dengan harga jual Rp15.181. Sedangkan hasil metode <i>full costing</i> adalah Rp12.297 dan harga jual Rp16.245. Dari hasil perhitungan harga pokok

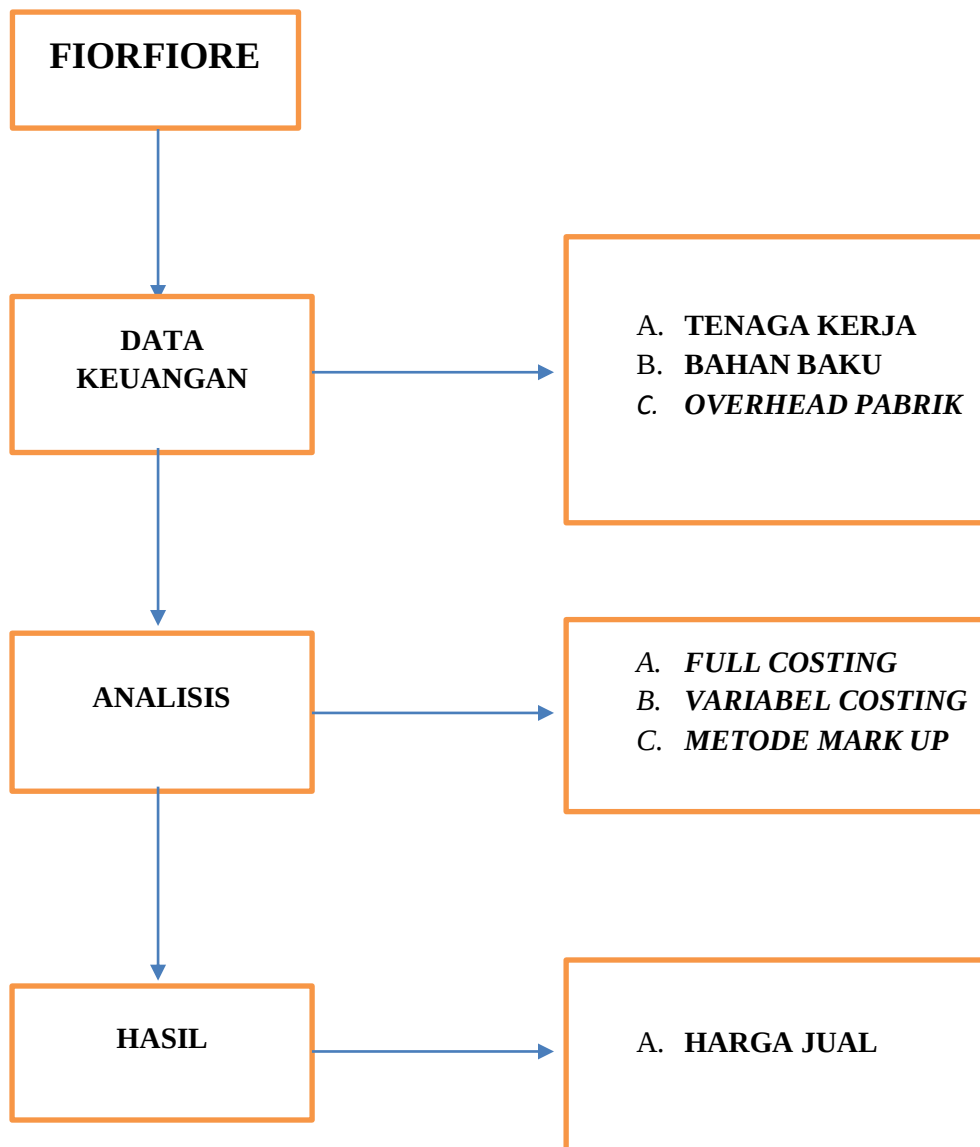
			produksi antara metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i> mempunyai hasil yang berbeda. Adapun selisih perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp819 per bungkus. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebankan biaya <i>overhead</i> pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya <i>overhead</i> saja. Sedangkan perhitungan dengan metode <i>full costing</i> lebih tinggi karena metode <i>full costing</i> memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produknya.
--	--	--	---

Sumber: Penelitian Terdahulu (2023)

C. KerangkaTeori

Berdasarkan landasan terori-teori yang telah penulis jelaskan di atas maka penulis merumuskan kerangka teori sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Teori



Sumber : Diolah Penulis (2023)